



Khazanah Penelitian Perbankan Syariah

KHITABAH



PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP MUTU LULUSAN LEMBAGA KURSUS DI KABUPATEN CIAMIS

Acim¹, Vira Febriani², Rismayanti³

^{1,2,3}Program Studi Perbankan Syariah STAI Putra Galuh Ciamis

*Alamat email: acim@staiputragaluh.ac.id¹, virafebriani@gmail.com², rismayanti@gmail.com³

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Oktober 2025

Received in revised form

November 2025

Accepted

Desember 2025

Available online

Desember 2025

Kata Kunci:

Manajemen Pembelajaran,
Kompetensi Instruktur, Mutu
Lulusan

Keywords:

Learning Management,
Instructor Competence,
Graduate Quality

DOI: <https://doi.org/xxx>

Penelitian ini mengkaji pengaruh Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur terhadap Mutu Lulusan pada lembaga kursus di Kabupaten Ciamis. Urgensi penelitian ini didasarkan pada tuntutan peningkatan mutu pendidikan nonformal sebagaimana diamanatkan dalam regulasi pendidikan nasional, serta masih adanya ketidakkonsistenan penerapan Manajemen Pembelajaran dan tingkat Kompetensi Instruktur antar lembaga kursus, yang berpotensi memengaruhi kualitas lulusan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kursus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji t, regresi linier berganda, dan uji F. Populasi penelitian adalah seluruh lembaga kursus yang beroperasi di Kabupaten Ciamis, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Lulusan; (2) Kompetensi Instruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Lulusan serta memiliki pengaruh yang lebih dominan; dan (3) Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Lulusan. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan pembelajaran yang efektif dan didukung oleh instruktur yang kompeten merupakan faktor kunci dalam meningkatkan Mutu Lulusan lembaga kursus, sehingga perlu dikembangkan secara terpadu dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study examines the influence of Learning Management and Instructor Competence on Graduate Quality at course institutions in Ciamis Regency. The urgency of this research is based on the demands for improving the quality of non-formal education as mandated by national education regulations, as well as the persistent inconsistency in the application of Learning Management and Instructor Competence levels among course institutions, which has the potential to affect graduate quality and public trust in the course institutions. This study uses a quantitative approach with a descriptive survey method. The data analysis techniques used include classical assumption test, correlation analysis, coefficient of determination, t-test, multiple linear regression, and F-test. The research population was all course institutions operating in Ciamis Regency, with samples determined using purposive sampling techniques. The results of the study indicate that: (1) Learning Management has a positive and significant effect on Graduate Quality; (2) Instructor Competence has a positive and significant effect on Graduate Quality and has a more dominant influence; and (3) Learning Management and Instructor Competence simultaneously have a significant effect on Graduate Quality. The implications of this study confirm that effective learning management supported by competent instructors is a key factor in improving the Quality of Graduates of course institutions, so it needs to be developed in an integrated and sustainable manner.

I. PENDAHULUAN

Lembaga kursus dan pelatihan yang berperan sebagai satuan pendidikan nonformal memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung pemenuhan kebutuhan keterampilan masyarakat. Lembaga kursus tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan alternatif di luar jalur formal, tetapi juga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, sikap profesional, dan kesiapan kerja sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industry (Abdillah, 2025). Dalam konteks tersebut, mutu lulusan menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga kursus. Mutu lulusan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif, terencana, dan berkelanjutan melalui penerapan manajemen pembelajaran yang baik serta didukung oleh kompetensi instruktur yang memadai (Wulandari, 2024). Manajemen pembelajaran merupakan proses pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis (Santoso, 2023). Sementara itu, kompetensi instruktur menekankan pada kemampuan profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang harus dimiliki instruktur dalam melaksanakan tugas pembelajaran (Cholih, 2025).

Dukungan regulasi dari pemerintah semakin memperkuat tuntutan peningkatan mutu lembaga kursus dan pelatihan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nonformal bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional dan pengembangan sikap profesional. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal menegaskan bahwa lembaga kursus wajib memenuhi standar pengelolaan pembelajaran dan standar pendidik sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan manajemen pembelajaran dan penguasaan kompetensi instruktur di lembaga kursus masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa lembaga kursus telah menerapkan pengelolaan pembelajaran secara sistematis dan didukung oleh instruktur yang kompeten, sementara lembaga lainnya masih mengalami keterbatasan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Kesenjangan antara ketentuan regulasi dan praktik aktual ini menjadi persoalan penting yang perlu dikaji lebih lanjut.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan kualitas penyelenggaraan pembelajaran pada lembaga kursus. Ketidakseimbangan antara standar pengelolaan pembelajaran dan kompetensi instruktur dengan praktik yang terjadi di lapangan dapat berdampak langsung pada mutu lulusan yang dihasilkan. Mutu lulusan yang rendah berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kursus serta mengurangi daya saing lulusan di dunia kerja. Maulidin, (2024) menyatakan bahwa mutu lulusan mencerminkan kualitas keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan; sehingga kualitas pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tenaga pendidik memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan lulusan. Dengan demikian, manajemen pembelajaran dan kompetensi instruktur sangat berpotensi memengaruhi mutu lulusan, terutama pada lembaga kursus yang berorientasi pada penguasaan keterampilan praktis dan kesiapan kerja (Algifary, 2024).

Adapun indikasi permasalahan terkait manajemen pembelajaran dan kompetensi instruktur pada lembaga kursus di Kabupaten Ciamis dapat dilihat dari variasi capaian mutu lulusan yang dilaporkan oleh masing-masing lembaga. Perbedaan tersebut terlihat dari tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik, tingkat kelulusan, serta kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Untuk menggambarkan kondisi tersebut, berikut disajikan data yang telah diolah dari laporan internal lembaga kursus dan hasil observasi awal peneliti.

Tabel 1. Kondisi Manajemen Pembelajaran, Kompetensi Instruktur, dan Mutu Lulusan Lembaga Kursus di Kabupaten Ciamis

No	Lembaga Kursus	Manajemen Pembelajaran (%)	Kompetensi Instruktur (%)	Mutu Lulusan (%)	Deskripsi Permasalahan
1	LKP A	75%	80%	78%	Pengelolaan pembelajaran cukup baik, namun evaluasi hasil belajar belum optimal
2	LKP B	62%	67%	65%	Metode pembelajaran kurang variatif dan kompetensi instruktur perlu ditingkatkan
3	LKP C	48%	52%	50%	Perencanaan pembelajaran lemah dan instruktur belum sepenuhnya memenuhi standar

Sumber: Diolah dari laporan lembaga kursus dan observasi awal, 2025

Tabel 1 di atas menunjukkan adanya ketimpangan kualitas pengelolaan pembelajaran dan kompetensi instruktur antar lembaga kursus di Kabupaten Ciamis. LKP A memiliki tingkat manajemen pembelajaran dan kompetensi instruktur yang relatif tinggi sehingga mutu lulusan yang dihasilkan juga lebih baik. Sebaliknya, LKP C menunjukkan tingkat manajemen pembelajaran dan kompetensi instruktur yang paling rendah, yang berdampak pada rendahnya mutu lulusan. LKP B berada pada posisi menengah dengan pengelolaan pembelajaran dan kompetensi instruktur yang masih perlu ditingkatkan. Ketidakkonsistenan ini menandakan bahwa belum semua lembaga kursus mampu menerapkan manajemen pembelajaran dan pengembangan kompetensi instruktur secara optimal meskipun regulasi telah ditetapkan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kepercayaan masyarakat serta citra lembaga kursus di mata pengguna lulusan.

Kesenjangan antara standar pengelolaan pembelajaran dan praktik aktual di lapangan menunjukkan adanya urgensi penelitian mengenai pengaruh manajemen pembelajaran dan kompetensi instruktur terhadap mutu lulusan lembaga kursus. Manajemen pembelajaran yang kurang optimal berpotensi menurunkan efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Demikian pula, kompetensi instruktur yang rendah dapat menghambat transfer pengetahuan dan keterampilan kepada

peserta didik. Padahal, penelitian sebelumnya seperti oleh Hadiyanto, (2023) menemukan bahwa manajemen pembelajaran berpengaruh terhadap mutu lulusan. Selanjutnya, penelitian oleh Armaludin, (2023) menyatakan bahwa kompetensi instruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas lulusan lembaga pendidikan nonformal. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, seperti penelitian (Haryati, 2024) yang menemukan bahwa kompetensi instruktur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu lulusan apabila tidak didukung oleh sistem pengelolaan pembelajaran yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada topik ini masih beragam (*research gap*) dan perlu dianalisis kembali dalam konteks lembaga kursus di Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk membatasi masalah yang diteliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah manajemen pembelajaran berpengaruh terhadap mutu lulusan lembaga kursus di Kabupaten Ciamis? 2) Apakah kompetensi instruktur berpengaruh terhadap mutu lulusan lembaga kursus di Kabupaten Ciamis? 3) Apakah manajemen pembelajaran dan kompetensi instruktur secara simultan berpengaruh terhadap mutu lulusan lembaga kursus di Kabupaten Ciamis?

II. KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Pembelajaran

Manajemen Pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang pendidikan yang berorientasi pada pengelolaan proses pembelajaran secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Manajemen Pembelajaran tidak hanya menekankan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran secara terpadu. Menurut Farhana, (2025), Manajemen Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas pengelolaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar melalui perencanaan yang matang, penggunaan metode yang tepat, serta evaluasi yang berkelanjutan. Sementara itu, Efendi, (2023) menyatakan bahwa Manajemen Pembelajaran merupakan pendekatan strategis dalam mengelola proses pembelajaran dengan mengintegrasikan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta evaluasi agar tercapai hasil belajar yang optimal. Lebih lanjut, Nasukha, (2023) mendefinisikan Manajemen Pembelajaran sebagai suatu sistem pengelolaan pembelajaran yang menekankan pada pengendalian proses belajar mengajar melalui pengaturan sumber daya, waktu, dan strategi pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Ketiga pendapat di atas dapat dielaborasi bahwa Manajemen Pembelajaran merupakan konsep penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang menempatkan proses pembelajaran sebagai inti dari keberhasilan pendidikan. Manajemen Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup tahap perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi hasil belajar secara sistematis. Selain itu, Manajemen Pembelajaran merupakan upaya terstruktur untuk mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi

ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta penilaian hasil belajar dalam satu kesatuan yang saling berkaitan. Dengan demikian, Manajemen Pembelajaran berperan sebagai kerangka kerja yang memastikan seluruh proses pembelajaran berjalan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Farhana, 2025; Efendi, 2023; Nasukha, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran merupakan fondasi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Konsep ini mencakup integrasi berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang terorganisasi, hingga evaluasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Manajemen Pembelajaran juga menegaskan pentingnya pengelolaan pembelajaran secara profesional sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain, Manajemen Pembelajaran merupakan pendekatan holistik dalam pengelolaan proses pembelajaran yang menggabungkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu, sehingga mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu lulusan

Kompetensi Instruktur

Kompetensi Instruktur dipandang sebagai seperangkat kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh instruktur dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Kompetensi Instruktur tidak hanya menekankan pada penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Simorangkir, 2022). Kompetensi Instruktur dijelaskan sebagai kemampuan menyeluruh yang memungkinkan instruktur merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Thayeb, 2021). Kompetensi Instruktur dapat diartikan sebagai kapasitas individu instruktur dalam mengelola pembelajaran secara optimal melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap profesional, serta etika kerja yang mendukung tercapainya mutu pembelajaran dan mutu lulusan (Winda, 2022).

Ketiga pendapat di atas dapat dielaborasi bahwa Kompetensi Instruktur merupakan konsep penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada lembaga kursus dan pelatihan. Pertama, Kompetensi Instruktur menekankan kemampuan instruktur dalam menguasai materi pembelajaran serta menyampaikannya secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kedua, Kompetensi Instruktur mencakup kemampuan pedagogik dan sosial yang memungkinkan instruktur menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Ketiga, Kompetensi Instruktur dipahami sebagai integrasi kemampuan profesional, sikap kepribadian, dan etika kerja yang tercermin dalam tanggung jawab instruktur dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara konsisten dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan (Simorangkir, 2022; Thayeb, 2021; Winda, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Instruktur merupakan kemampuan komprehensif yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan profesionalisme dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi

Instruktur tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis mengajar, tetapi juga menekankan peran instruktur sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam pembelajaran. Dengan demikian, Kompetensi Instruktur berfungsi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta menentukan mutu lulusan yang dihasilkan oleh lembaga kursus, sehingga mampu menciptakan lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan siap menghadapi dunia kerja.

Mutu Lulusan

Mutu Lulusan merupakan gambaran tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Pohan, 2022). Mutu Lulusan juga dapat dipahami sebagai indikator yang menunjukkan sejauh mana lulusan mampu menguasai kompetensi yang dibutuhkan, memiliki kesiapan kerja, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (Hidayat, 2022). Selain itu, Mutu Lulusan mencerminkan kemampuan lembaga pendidikan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat secara berkelanjutan (Kanada, 2022).

Ketiga pendapat tersebut dapat dielaborasi bahwa Mutu Lulusan merupakan gambaran mengenai sejauh mana lembaga pendidikan berhasil mencapai tujuan penyelenggaraan pembelajaran. Pertama, Mutu Lulusan terlihat dari tingkat penguasaan kompetensi lulusan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran. Kedua, Mutu Lulusan berkaitan erat dengan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja. Ketiga, Mutu Lulusan juga merupakan ukuran komprehensif yang mencerminkan kemampuan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing, kemandirian, dan kontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Mutu Lulusan merupakan indikator utama yang menunjukkan keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Mutu Lulusan tidak hanya tercermin dari pencapaian akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga dari kesiapan kerja, sikap profesional, serta kemampuan lulusan dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan demikian, Mutu Lulusan menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas lembaga pendidikan, khususnya lembaga kursus dan pelatihan, dalam mengelola proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta berdaya saing.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sedangkan metode survei digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden melalui instrumen penelitian yang disusun secara terstruktur dan sistematis (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas, yaitu Manajemen Pembelajaran (X_1) dan Kompetensi Instruktur (X_2),

serta variabel terikat, yaitu Mutu Lulusan (Y). Definisi operasional variabel Manajemen Pembelajaran meliputi indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; variabel Kompetensi Instruktur meliputi indikator kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial; sedangkan variabel Mutu Lulusan meliputi indikator penguasaan kompetensi, kesiapan kerja, sikap profesional, dan daya saing lulusan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembaga kursus dan pelatihan yang beroperasi di Kabupaten Ciamis. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) lembaga kursus yang aktif menyelenggarakan kegiatan pembelajaran selama periode penelitian, (2) memiliki instruktur tetap yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta (3) bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan variabel penelitian. Data penelitian yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu instruktur, pengelola lembaga kursus, dan/atau lulusan, serta data pendukung yang diperoleh dari dokumen lembaga dan laporan internal yang relevan.

Proses pengolahan dan analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan; uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi; serta analisis kuantitatif menggunakan regresi linier berganda. Selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur terhadap Mutu Lulusan. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yang sesuai guna memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows version 27.0. Adapun hasil regresi dari data primer yang telah diolah ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	13.684	4.972		2.753	0.008
Manajemen Pembelajaran	0.462	0.138	0.341	3.348	0.001
Kompetensi Instruktur	0.705	0.162	0.523	4.352	0.000
a. Dependent Variable: Mutu Lulusan					

a. Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel Manajemen Pembelajaran dan Mutu Lulusan. Nilai koefisien beta sebesar 0,341 menunjukkan adanya hubungan pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas Manajemen Pembelajaran akan diikuti oleh peningkatan Mutu Lulusan lembaga kursus. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dikelola secara baik mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas lulusan.

Seluruh nilai korelasi menunjukkan tingkat signifikansi pada taraf 0,01 (*1-tailed*), yang berarti hubungan yang terbentuk tidak terjadi secara kebetulan dan dapat dipercaya secara statistik. Besarnya kontribusi variabel Manajemen Pembelajaran terhadap Mutu Lulusan dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial sebesar 34,1% ($0,341 \times 100\%$). Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran mampu menjelaskan variasi perubahan Mutu Lulusan sebesar 34,1%, sedangkan sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Manajemen Pembelajaran memiliki nilai thitung sebesar 3,348 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai thitung lebih besar dari tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Mutu Lulusan lembaga kursus.

b. Pengaruh Kompetensi Instruktur terhadap Mutu Lulusan

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel Kompetensi Instruktur dan Mutu Lulusan. Nilai koefisien beta sebesar 0,523 menunjukkan hubungan yang kuat, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi instruktur, maka semakin tinggi pula mutu lulusan yang dihasilkan oleh lembaga kursus.

Seluruh nilai korelasi signifikan pada taraf 0,01 (*1-tailed*), sehingga hubungan antara Kompetensi Instruktur dan Mutu Lulusan dapat dinyatakan stabil dan konsisten. Kontribusi Kompetensi Instruktur terhadap Mutu Lulusan ditunjukkan oleh koefisien determinasi parsial sebesar 52,3% ($0,523 \times 100\%$). Artinya, lebih dari setengah variasi Mutu Lulusan dapat dijelaskan oleh Kompetensi Instruktur, sedangkan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti sarana prasarana, motivasi peserta didik, dan lingkungan belajar.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Instruktur memiliki nilai thitung sebesar 4,352 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai thitung lebih besar dari tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Instruktur berpengaruh signifikan terhadap Mutu Lulusan.

c. Pengaruh Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur terhadap Mutu Lulusan

Nilai koefisien korelasi (*r*) dari hasil perhitungan pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Koefisien Korelasi

Variabel	Manajemen Pembelajaran	Kompetensi Instruktur	Mutu Lulusan
Manajemen Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.674**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N		63
Kompetensi Instruktur	Pearson Correlation	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	
Mutu Lulusan	Pearson Correlation	.731**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	63	63

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Manajemen Pembelajaran, Kompetensi Instruktur, dan Mutu Lulusan. Nilai koefisien korelasi antara Manajemen Pembelajaran dan Mutu Lulusan sebesar 0,731 menunjukkan hubungan yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga kursus, maka semakin tinggi pula mutu lulusan yang dihasilkan.

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi antara Kompetensi Instruktur dan Mutu Lulusan sebesar 0,764 juga berada pada kategori hubungan kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi instruktur yang mencakup penguasaan materi, kemampuan pedagogik, serta pengalaman profesional berperan penting dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Sementara itu, korelasi antara Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur sebesar 0,689 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel independen. Hal ini menandakan bahwa manajemen pembelajaran yang baik cenderung didukung oleh instruktur yang kompeten, sehingga keduanya saling melengkapi dalam upaya meningkatkan Mutu Lulusan.

Seluruh nilai signifikansi pada tabel menunjukkan angka 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (2-tailed). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Manajemen Pembelajaran, Kompetensi Instruktur, dan Mutu Lulusan bersifat signifikan secara statistik dan dapat dijadikan dasar untuk analisis pengaruh secara simultan pada tahap selanjutnya.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur secara simultan terhadap Mutu Lulusan, dilakukan analisis koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	Std. Error of the Estimate
1	0.901	0.812	0.806	4.995
<i>a. Predictors: (Constant), Kompetensi Instruktur, Manajemen Pembelajaran</i>				

Berdasarkan Tabel 4, nilai R Square sebesar 0,812 menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur secara simultan mampu menjelaskan variasi Mutu Lulusan sebesar 81,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi kedua variabel bebas terhadap Mutu Lulusan tergolong sangat besar, sedangkan sisanya sebesar 18,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai R sebesar 0,901 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur dengan Mutu Lulusan.

Untuk menguji pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan uji F dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur terhadap Mutu Lulusan.

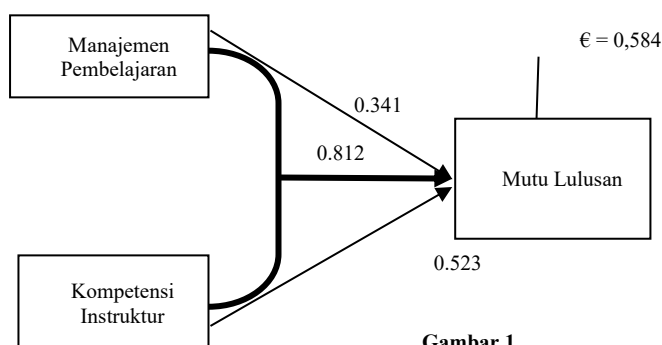
H_a : Terdapat pengaruh signifikan Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur terhadap Mutu Lulusan.

Tabel 5. Model ANOVA

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5421.380	2	2710.690	134.225	0.000
	Residual	1254.120	60	20.902		
	Total	6675.500	62			
<i>a. Dependent Variable: Mutu Lulusan</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), Kompetensi Instruktur, Manajemen Pembelajaran</i>						

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5, diperoleh nilai Fhitung sebesar 134,225 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Lulusan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur terhadap Mutu Lulusan lembaga kursus.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat digambarkan hasil model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.
Gambaran hasil model penelitian pengaruh Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur terhadap Mutu Lulusan

Pembahasan

a. Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,348 dengan nilai signifikansi 0,001, yang berarti lebih kecil dari taraf

signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Mutu Lulusan lembaga kursus di Kabupaten Ciamis. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, maka semakin tinggi pula mutu lulusan yang dihasilkan.

Nilai koefisien regresi Manajemen Pembelajaran sebesar 0,462 menunjukkan arah pengaruh yang positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan Manajemen Pembelajaran akan meningkatkan Mutu Lulusan sebesar 0,462 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan pembelajaran yang sistematis dan terencana memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lulusan pada lembaga kursus yang berorientasi pada penguasaan keterampilan praktis.

Nilai koefisien beta sebesar 0,341 menunjukkan bahwa pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Mutu Lulusan berada pada kategori sedang. Hal ini mengisyaratkan bahwa meskipun Manajemen Pembelajaran berpengaruh signifikan, peningkatan mutu lulusan juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel tersebut. Besarnya kontribusi Manajemen Pembelajaran terhadap Mutu Lulusan ditunjukkan oleh koefisien determinasi parsial sebesar 34,1%, sedangkan sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Farhana (2025) yang menyatakan bahwa Manajemen Pembelajaran berfungsi sebagai mekanisme pengendalian proses pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Pendapat tersebut juga didukung oleh Efendi (2023) yang menegaskan bahwa perencanaan dan evaluasi pembelajaran yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, Nasukha (2023) menekankan bahwa pengelolaan pembelajaran yang terstruktur mampu meningkatkan kualitas hasil belajar secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Hadiyanto (2023) yang menyatakan bahwa Manajemen Pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu lulusan lembaga pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan Mutu Lulusan lembaga kursus.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Lulusan lembaga kursus di Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu, peningkatan kualitas Manajemen Pembelajaran melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan perlu terus dilakukan agar Mutu Lulusan dapat meningkat secara optimal.

b. Pengaruh Kompetensi Instruktur terhadap Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 2, diperoleh nilai thitung sebesar 4,352 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Instruktur berpengaruh signifikan terhadap Mutu Lulusan lembaga kursus di Kabupaten Ciamis. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi instruktur, maka semakin tinggi pula mutu lulusan yang dihasilkan.

Nilai koefisien regresi Kompetensi Instruktur sebesar 0,705 menunjukkan pengaruh positif yang kuat. Artinya, setiap peningkatan satu satuan Kompetensi Instruktur akan meningkatkan Mutu Lulusan sebesar 0,705 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini mengindikasikan bahwa instruktur memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik.

Nilai koefisien beta sebesar 0,523 menunjukkan bahwa pengaruh Kompetensi Instruktur terhadap Mutu Lulusan berada pada kategori kuat. Besarnya kontribusi Kompetensi Instruktur terhadap Mutu Lulusan ditunjukkan oleh koefisien determinasi parsial sebesar 52,3%, yang berarti lebih dari setengah variasi Mutu Lulusan dapat dijelaskan oleh Kompetensi Instruktur. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Instruktur merupakan variabel yang paling dominan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Simorangkir (2022) yang menyatakan bahwa Kompetensi Instruktur mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Thayeb (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan instruktur dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, Winda (2022) menegaskan bahwa Kompetensi Instruktur memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan mutu lulusan lembaga pendidikan nonformal.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Armaludin (2023) yang menyatakan bahwa Kompetensi Instruktur berpengaruh signifikan terhadap kualitas lulusan lembaga kursus dan pelatihan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan Kompetensi Instruktur merupakan langkah strategis dalam meningkatkan Mutu Lulusan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Instruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Lulusan lembaga kursus di Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu, peningkatan Kompetensi Instruktur melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan perlu menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan Mutu Lulusan.

c. Pengaruh Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur terhadap Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 5, diperoleh nilai Fhitung sebesar 134,225 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Lulusan lembaga kursus di Kabupaten Ciamis.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,812 menunjukkan bahwa 81,2% variasi Mutu Lulusan dapat dijelaskan oleh Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 18,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,901 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel bebas dengan Mutu Lulusan.

Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 13,684 + 0,462X_1 + 0,705X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Manajemen Pembelajaran akan meningkatkan Mutu Lulusan sebesar 0,462, sedangkan setiap peningkatan satu satuan Kompetensi Instruktur akan meningkatkan Mutu Lulusan sebesar 0,705, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi Kompetensi Instruktur yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Manajemen Pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga kursus yang mampu mengelola pembelajaran secara sistematis dan didukung oleh instruktur yang kompeten akan menghasilkan lulusan dengan mutu yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Maulidin (2024) yang menyatakan bahwa Mutu Lulusan mencerminkan kualitas keseluruhan proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Selain itu, Algifary (2024) menegaskan bahwa sinergi antara manajemen pembelajaran dan kompetensi tenaga pendidik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing lulusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Mutu Lulusan lembaga kursus di Kabupaten Ciamis memerlukan penguatan Manajemen Pembelajaran dan peningkatan Kompetensi Instruktur secara terpadu dan berkelanjutan. Kebijakan dan program pengembangan yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan Mutu Lulusan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka jawaban atas rumusan masalah penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Manajemen Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Lulusan lembaga kursus di Kabupaten Ciamis. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan mampu mendukung tercapainya lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2) Kompetensi Instruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Lulusan lembaga kursus di Kabupaten Ciamis. Instruktur yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang baik mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga berdampak pada peningkatan mutu lulusan. 3) Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur secara bersama-sama berpengaruh terhadap Mutu Lulusan lembaga kursus di Kabupaten Ciamis. Sinergi antara pengelolaan pembelajaran yang baik dan instruktur yang kompeten menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu lulusan secara optimal dan berkelanjutan

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan: 1) Lembaga kursus dan pelatihan disarankan untuk secara berkelanjutan meningkatkan kualitas Manajemen Pembelajaran melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi yang berkesinambungan. Pengelolaan pembelajaran yang baik terbukti berperan penting dalam meningkatkan Mutu Lulusan. 2) Instruktur lembaga kursus diharapkan terus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial melalui pelatihan, sertifikasi,

serta pengembangan profesional berkelanjutan. Peningkatan Kompetensi Instruktur sangat penting untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan berdampak langsung pada Mutu Lulusan. 3) Pengelola dan pemangku kepentingan lembaga kursus disarankan untuk mendorong sinergi antara Manajemen Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur secara terpadu. Kebijakan dan program pengembangan yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan Mutu Lulusan. 4) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi Mutu Lulusan, seperti sarana dan prasarana, motivasi belajar peserta didik, lingkungan belajar, atau dukungan dunia usaha dan dunia industri, serta melakukan penelitian pada wilayah atau jenis lembaga pendidikan nonformal yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Abdillah, A. A. (2025). Peranan pendidikan formal dan non-formal dalam menunjang karir santri. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 6(1), 24–37.
- Algifary, M. (2024). Efektifitas manajemen program pelatihan desain grafis untuk kesiapan kerja di lembaga kursus dan pelatihan noval pandeglang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1).
- Armaludin, U. (2023). Manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu madrasah diniyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2).
- Choliq, M. (2025). Profil profesional pendidik: kajian terhadap kompetensi dan etika keguruan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3, 282–295. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.977>
- Farhana. (2025). Strategi manajemen kinerja dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 3(1), 1–5.
- Hadiyanto, N., Muhsin, M., Soetari, E., Studi, P., Manajemen, M., Islam, P., Garut, U., & Lulusan, M. M. (2023). Pengaruh pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan madrasah terhadap pengelolaan pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan. *Khazanah Akademi*, 7(1), 13–24.
- Haryati, S. (2024). Pengaruh kompetensi guru terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan (penelitian di mts darusalam wanaraja). *Hazanah Akademi*, 8(2), 80–90.
- Hidayat. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jambura Journal of Educational Management*, 3(1), 44–54.
- Kanada, R. (2022). Strategi sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan: usaha sekolah bertahan dalam persaingan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 23–32.
- Maulidin, S. (2024). Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi sekolah. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(3), 102–111.
- Nasukha, S. (2023). Efektivitas manajemen pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 15194–15206.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Pohan, A. S. M. (2022). Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di sekolah. *JURNAL ILMU-ILMU KE-ISLAMAN*, 11(1).

- Santoso, E. B. (2023). Sistem manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di smp qur'an darul fattah lampung selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(03), 146–155. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.1520>
- Simorangkir, A. G., & Syahputra, R. (2022). Penerapan metode edas dalam pemeringkatan kompetensi instruktur pada bbpvp medan. *Jurnal Ilmiah MEDIA SISFO*, 16(2), 104–118.
- Thayeb, E., & Santosa, B. (2021). Pengaruh sertifikasi kompetensi , intensitas pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionlitas instruktur balai latihan kerja Development of learning media for motorcycle technology clutch systems in higher education. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(2), 167–177.
- Winda, R. G. (2022). Mediator kompetensi instruktur : digital skill dan industri 4.0 skills-sets terhadap kesiapan tenaga kerja indonesia dalam menghadapi dunia kerja masa depan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(2), 238–258.
- Wulandari, S. (2024). Manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran : studi di smk n 2 kendal. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 164–179.